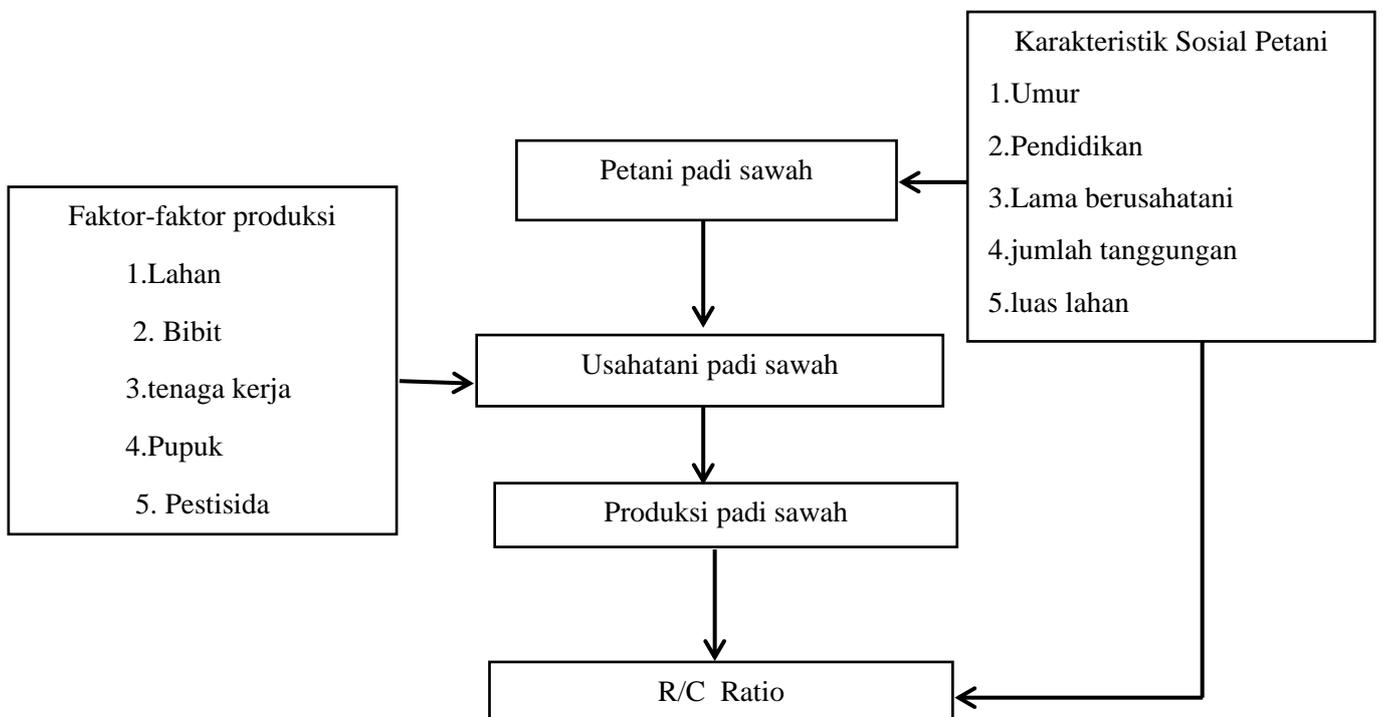


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Petani memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda tingkatannya, dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan. Dalam berusahatani petani berharap memperoleh produksi yang tinggi agar pendapatannya meningkat yang disebut pendapatan usahatani padi sawah. Penerimaan petani merupakan hasil perkalian antara produksi padi sawah dengan harga jual padi sawah, setelah penerimaan usahatani diperoleh maka untuk memperoleh pendapatan bersih maka penerimaan usahatani tersebut dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.



Gambar Kerangka Berpikir

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, serta temuan penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut, diduga bahwa faktor produksi dan jumlah benih tanaman. Luas lahan pertanian sebagai variabel independen, benih sebagai variabel independen, jumlah pupuk sebagai variabel independen, jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen, jumlah pestisida sebagai variabel independen, jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Boronubean Kecamatan Biboki Utara.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka disusunlah beberapa hipotesis sebagai berikut;

1. Diduga faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Diduga keuntungan relatif usatani padi sawah di desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara efisien untuk dikembangkan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Boronubean Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan September-selesai 2023 .

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku literature, artikel, jurnal, serta situs dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Metode Pengamatan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sujarweni dan Edrayanto (2012) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan uraian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah di Desa Boronubean Kecamatan Biboki Utara yang berjumlah 216 KKT.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dalam karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi sebanyak 216 KKT

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang hendak diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu suatu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini diambil 5% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 40 responden KKT.

Cara yang digunakan untuk menghitung sampel, dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

1=konstanta

e = Toleransi eror 5%

$$n = \frac{N}{1+216(0.5)^2}$$

$$n = \frac{N}{1+216(0.025)}$$

$$n = \frac{216}{1+4,5}$$

$$n = \frac{216}{5,5}$$

n =39,27 di bulatkan 40

Jadi, jumlah sampel yang digunakan adalah 40 KKT

3.6 Pengamatan dan Konsep Pengukuran

1. Identitas responden meliputi: umur (tahun), pendidikan (tahun), jumlah tanggungan keluarga (orang) dan pengalaman berusahatani padi sawah (tahun)
2. Faktor produksi yang dominan terhadap produksi padi sawah
 - a. Produksi padi (Kg) pada tahun 2020 dari sekali panen yang diperoleh di Desa Boronubean Kecamatan Biboki Utara
 - b. Luas lahan (Ha) yang digunakan pada tahun 2020 di Desa Boronubaen rata- rata tergolong kecil

- c. Bibit (Kg) yang digunakan pada tahun 2020 di Desa Boronubaen menggunakan bibit yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani. Bibit yang digunakan petani di Desa Boronubean adalah bibit padi yang sudah disiapkan dari hasil panen tahun lalu.
- d. Pupuk (Kg) yang digunakan oleh petani responden di Desa Boronubaen pada tahun 2020 merupakan pupuk yang berkualitas tinggi seperti NPK Plus dan UREA
- e. Pestisida (kg/gram) merupakan obat-obatan yang digunakan oleh petani responden di Desa Boronubaen pada tahun 2020 untuk melakukan proses perawatan pada usahatani padi sawah.
- f. Tenaga Kerja (HKO) yang digunakan pada tahun 2020 di Desa Boronubaen masih menggunakan sistem gotong-royong atau kerja sama.
- g. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawahnya menjadi produk. Biaya produksi terdiri dari dari biaya sarana produksi yaitu biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda yang dapat mengukur kekuatan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi digunakan analisis regresi linier berganda.

Dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + e$$

Keterangan:

LnY : Log Natural Variabel Hasil Produksi

a : Konstanta

LnX₁ : Log Natural Variabel Luas Lahan

LnX₂ : Log Natural Variabel Bibit

LnX₃ : Log Natural Variabel Tenaga Kerja

LnX₄ : Log Natural Variabel Pupuk

LnX₅ : Log Natural Variabel pestisida

B : Konstanta

e : Disturbance Error

3.7.2 Analisis *Revenue Cost Ratio*

Upaya pengembangan usahatani dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang terlepas yang salah satunya dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang di peroleh. Menurut sukirno (1994) . munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis R/c adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankana apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena karena semakin tinggi R/C adalah singkatan dari *revenue Cost Ratio* atau di kenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C).

Analisis yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian pertama adalah analisis penerimaan dan biaya (R/C Ratio). Analisis *Revenue Cost Ratio*

merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan atau *revenue* (R) dan biaya atau cost (C). Efisiensi dalam suatu usaha memiliki tujuan yang bermanfaat bagi petani dan untuk mengetahui suatu ukuran efisien atau tidak efisien usahatani itu sendiri. Soekartawi (2003) Lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis Revenue Cost ratio merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran.

Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu diusahakan, dengan rumus Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total Biaya}}$$

Kriteria :

R/C Ratio < 1 usahatani tidak efisien untuk dikembangkan

R/C Ratio = 1 usahatani tidak untung dan tidak rugi

R/C Ratio > 1 usahatani efisien untuk dikembangkan (Soekartawi,2002)